

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pekerjaan memiliki beragam risiko yang menyertainya, agar risiko tersebut tertanggulangi dan dapat dicegah maka kesadaran akan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) perlu ditingkatkan dan ditaati. Faktor tersebut sangat penting untuk diperhatikan, karena jika seseorang lalai dalam pekerjaannya maka akan berdampak buruk pada diri sendiri, keluarga, perusahaan, dan lingkungan. Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan (Mahdi, 2022), jumlah kasus kecelakaan kerja di berbagai sektor di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 234.270 kasus dan jumlah ini meningkat 5,65% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 221.740 kasus. Pada dasarnya, setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan kerja dan terjamin keselamatannya. Namun, tidak sedikit orang yang menganggap peraturan K3L di setiap perusahaan membuat mereka lebih sulit untuk bekerja dan ada stigma buruk terhadap pengawas K3L.



Gambar 1.1 Data Grafik Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia

Sumber: DataIndonesia.id, 2022

Melansir dari laman Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2022), dalam Pasal 12 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, telah diatur kewajiban dan/atau hak bagi setiap pekerja. Di antaranya adalah memberikan keterangan yang benar bila diminta, memakai alat pelindung diri (APD) yang diwajibkan, memenuhi dan mentaati segala syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan, meminta pengurus agar dilaksanakan semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan, dan dapat menyatakan keberatan kerja jika APD ataupun syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan meragukan, kecuali hal-hal khusus oleh pengawas dan dapat dipertanggung jawabkan. Hingga kini, undang-undang tersebut masih menjadi dasar dari peraturan keselamatan kerja di seluruh area operasional masing-masing perusahaan.

Salah satu sektor pekerjaan yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi adalah sektor pertambangan migas dan minerba. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) (Rizaty, 2022), sebanyak 93 kasus kecelakaan kerja terjadi di area pertambangan pada tahun 2021 dan sebanyak 11 korban meninggal dunia akibat dari kecelakaan kerja. Maka dari itu, kegiatan pertambangan harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga kegiatan pertambangan dapat memberikan kontribusi dan dampak yang positif bagi manusia dan alam. Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Pasal 96, mengatur perihal penerapan kaidah teknik pertambangan yang baik atau *good mining practice* bagi pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK). Dalam pasal tersebut, menerangkan tentang kewajiban bagi setiap pemegang IUP dan IUPK meliputi ketentuan keselamatan pertambangan, pengelolaan dan pemantauan lingkungan pertambangan, termasuk kegiatan reklamasi dan/atau pascatambang, upaya konservasi mineral dan batubara, dan pengelolaan sisa tambang.

Penerapan dari *good mining practice* menjadi hal yang penting dan harus diperhatikan bagi setiap perusahaan pertambangan. Melansir dari laman JDIH Kementerian ESDM (2022), berdasarkan Pasal 3 Ayat 3 Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018, dijelaskan lebih dalam mengenai enam aspek penting dari *good mining practice*. Keenam aspek penting tersebut adalah teknis pertambangan,

konservasi mineral dan batu bara, Keselamatan, Kesehatan, dan Kerja (K3) di pertambangan, keselamatan operasi pertambangan, pengelolaan lingkungan hidup pertambangan, reklamasi dan pasca tambang, serta pasca operasi, pemanfaatan dan penerapan teknologi, kemampuan rekayasa, rancang bangun, pengembangan, dan penerapan teknologi pertambangan. Jika hal tersebut diterapkan dengan baik, maka dampak positif yang dapat dirasakan tak hanya dari sisi operasional, dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial juga akan terdampak.

Industri pertambangan adalah salah satu sektor usaha yang menopang perekonomian Indonesia, Irwandy Arif selaku Staf Khusus Menteri ESDM Bidang Percepatan Tata Kelola Mineral dan Batubara mengatakan bahwa Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada sektor Mineral dan Batubara mencapai Rp130 Triliun pada bulan September 2022 (Syahputra, 2022). Dengan penerapan *good mining practice* yang lebih baik lagi, pencapaian ini memungkinkan untuk lebih optimal. Salah satu perusahaan pertambangan di Indonesia yang menerapkan kaidah-kaidah dari *good mining practice* dengan baik adalah PT Berau Coal. Melalui Good Mining Practices Award 2022 dari Kementerian ESDM, PT Berau Coal berhasil meraih tiga prestasi dalam ajang tersebut (Corporate Communication Admin, 2022).

PT Berau Coal sendiri adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak pada industri pertambangan batu bara yang beroperasi di wilayah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) dengan area konsensi pertambangan seluas 108.900 Ha yang letaknya terbagi di Kecamatan Gunung Tabur, Kecamatan Sambaliung, Kecamatan Teluk Bayur, Kecamatan Tanjung Redeb, dan Kecamatan Segah, tepatnya di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Sejak didirikan pada tahun 1983, hingga kini PT Berau Coal menjadi produsen batu bara terbesar kelima di Indonesia (Umah, 2021).



Gambar 1.2 Peta Situasi Letak Blok Penambangan PT Berau Coal

Sumber: PT Berau Coal Annual Report, 2021

Pada tahun 2021, PT Berau Coal berhasil menjual batu bara sebanyak 28,6 juta ton dengan alokasi pasar ekspor sebanyak 23 juta ton dan domestik sebanyak 5,6 juta ton, di mana total nilai penjualan batu bara PT Berau Coal pada tahun 2021 adalah US\$2.274 miliar. Sistem penambangan terbuka yang digunakan oleh PT Berau Coal adalah metode *open pit*, di mana operasi yang dilakukan setiap tahunnya terdiri dari kegiatan *land clearing* yang dilaksanakan terlebih dahulu, diikuti dengan penggalian, pemuatan dan pengangkutan yang dilaksanakan secara paralel. Kegiatan operasi penambangan ini, sebagian besar dilakukan oleh kontraktor usaha jasa pertambangan, langkah ini dilakukan agar PT Berau Coal dapat berfokus pada kegiatan perencanaan dan pengawasan operasional untuk memastikan pemenuhan standar K3L terlaksana dan berjalan dengan baik. Dengan pretasinya di bidang *good mining practice*, PT Berau Coal memiliki standar K3L yang tinggi di setiap lini operasi dan pekerjaannya. Namun, dalam kegiatan operasional pertambangan batu bara ada banyak kemungkinan yang dapat terjadi. Cuaca buruk atau kendala yang tidak dikehendaki lainnya dapat terjadi kapanpun saat kegiatan operasional sedang berlangsung, hal ini dapat berdampak ke kegiatan operasional secara langsung maupun tidak.

Dengan isu yang terjadi di PT Berau Coal, maka diperlukan strategi komunikasi yang efektif guna meningkatkan kesadaran akan isu tersebut. Pada dasarnya, strategi merupakan sebuah upaya dalam mengelola dan memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada guna mencapai tujuan tertentu (Cangara, 2013). Maka dari itu, dalam berkomunikasi dibutuhkan strategi agar pengiriman pesan ke penerimanya dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu strategi

komunikasi dari PT Berau Coal untuk meraih “*zero incident*” dan menumbuhkan budaya K3L yang baik adalah menciptakan *Standard Operating Procedure (SOP)* untuk melakukan kampanye K3L secara masif ke seluruh pekerja dan mitra kerjanya, lewat divisi Health, Safety, and Environment (HSE) Campaign yang ada di bawah departemen HSE Certification and Training. Namun, SOP ini tidak dapat penulis bagikan karena menyangkut kerahasiaan perusahaan.

Divisi HSE Campaign memiliki media komunikasi yang berguna untuk menyebarkan kampanye K3L ke seluruh pekerja, media komunikasi ini dikenal dengan Kawan K3L. Kanal komunikasi Kawan K3L terdapat di Instagram, Tiktok, Facebook, Youtube, hingga Email. Selain itu, aplikasi Beats milik internal PT Berau Coal memiliki fitur BeCampaign yang juga memungkinkan untuk menyebarkan informasi K3L. Kampanye K3L ini akan menjadi optimal apabila memiliki tingkat *awareness* yang baik, dengan keberadaan media sosial saat ini kampanye K3L juga semakin mudah untuk disebarkan. Namun, selama ini kampanye K3L yang berjalan di PT Berau Coal belum pernah melakukan kampanye K3L dengan terstruktur dan juga belum pernah membuat *campaign plan* dengan periode waktu yang panjang. Sebelumnya, kampanye K3L yang dilakukan oleh PT Berau Coal dilaksanakan dalam periode waktu satu minggu. Hal ini terjadi karena *safety evaluation report* juga baru didapatkan dalam waktu satu minggu masa operasional, melalui pelaporan tersebut akan dibuat *campaign plan* di minggu selanjutnya.

Kemudian, pada kuartal keempat (September – Desember) PT Berau Coal tahun 2022 terdapat *internal memo (IM)* dari *board of director* tentang penetapan status peningkatan kinerja keselamatan, IM ini menanggapi instruksi dari Kementerian ESDM untuk meningkatkan kinerja keselamatan dari seluruh perusahaan pertambangan mineral dan batu bara yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian ESDM yang ada pada IM, pada periode 1 Januari 2022 hingga 27 April 2022 di Indonesia telah terjadi 14 kasus kecelakaan yang berakibat mati dengan jumlah korban jiwa sebanyak 17 orang. Selain itu, terdapat beberapa poin tentang isu K3L yang menjadi perhatian dari IM ini. Seperti identifikasi bahaya dan risiko, pengawasan langsung maupun berjarak, pelaporan kondisi tidak aman (KTA) atau tindakan tidak aman (TTA), dan pemenuhan syarat keselamatan di area operasi sebelum dilaksanakan.

Melalui instruksi tersebut, divisi HSE Campaign merencanakan sebuah kampanye K3L yang bernama #SiagaSalingMenjaga. Kampanye ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3L, namun juga untuk meningkatkan kesiagaan dan kewaspadaan bersama agar semuanya bisa saling menjaga. Sebagai *mentee* Magang dan Studi Independen Berserfitikat (MSIB) dari program Kampus Merdeka yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bemitra bersama PT Berau Coal, penulis mendapatkan sebuah kesempatan untuk tergabung langsung dalam perencanaan hingga evaluasi dari kampanye # SiagaSalingMenjaga.

Dalam tajuk *project* keseluruhan selaku Campaign Strategist yaitu *Social Media Campaign to Build Safety Awareness for Miners*, penulis merancang kampanye K3L yang lebih terstruktur bagi PT Berau Coal, karena jika dibandingkan dengan kampanye K3L yang sudah berjalan sebelumnya terdapat kekurangan seperti pengukuran *awareness* dari kampanye belum terstruktur dan jangkauan kampanye K3L yang masih belum optimal. Penulis akan menerapkan pengukuran tingkat *awareness* berdasarkan tingkat *brand awareness* dan untuk mengoptimalkan jangkauan dari kampanye K3L PT Berau Coal, penulis merencanakan konten yang lebih bervariasi dan berkolaborasi dengan mitra kerja utama dari PT Berau Coal. Perancangan *campaign* K3L untuk kuartal keempat (September – Desember) tahun 2022 PT Berau Coal ini penulis buat dengan format yang lebih terstruktur, dengan perencanaan dan periode yang lebih jelas.

1.2 Identifikasi/Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan kampanye K3L #SiagaSalingMenjaga sebagai implementasi strategi komunikasi di kuartal keempat PT Berau Coal tahun 2022 dalam menangani isu K3L?

1.3 Fokus Perancangan

Fokus perancangan dalam tugas akhir ini adalah kampanye K3L kuartal keempat PT Berau Coal tahun 2022 yaitu kampanye #SiagaSalingMenjaga sebagai implementasi strategi komunikasi dalam menangani isu K3L.

1.4 Tujuan Karya

Tujuan pembuatan karya ini adalah membahas mengenai perancangan kampanye K3L kuartal keempat PT Berau Coal tahun 2022 yaitu kampanye #SiagaSalingMenjaga sebagai implementasi strategi komunikasi dalam menangani isu K3L.

1.5 Manfaat Karya

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berikut manfaat karya berdasarkan dari sisi teoritis yang dibuat oleh penulis:

1. Menjadi referensi tinjauan ilmiah penelitian berikutnya tentang perancangan strategi komunikasi lewat kampanye.
2. Memberikan manfaat dan sumbangan ilmu dalam kajian ilmu komunikasi khususnya dalam perancangan strategi komunikasi lewat kampanye.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berikut manfaat karya berdasarkan dari sisi praktis yang dibuat oleh penulis:

1. Dapat menjadi referensi bagi praktisi perancangan kampanye K3L dan perusahaan pertambangan atau yang berkaitan untuk meningkatkan kesadaran K3L.
2. Dapat menjadi tolak ukur dan perbandingan dalam perancangan kampanye K3L oleh PT Berau Coal kedepannya.

1.6 Jadwal Kegiatan

Perancangan kampanye K3L kuartal keempat PT Berau Coal tahun 2022 dilaksanakan pada bulan September tahun 2022 hingga bulan Desember tahun 2022 di kantor *training center* PT Berau Coal yang terletak di Desa Samburakat, Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Untuk pembuatan tugas akhir perancangan karya hingga mencapai sidang dilaksanakan pada bulan November tahun 2022 hingga bulan Maret tahun 2023.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	2022						
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Tahap Pra Produksi Karya							
2.	Tahap Produksi Karya							
3.	Tahap Pasca Produksi Karya							
4.	Pembuatan Tugas Akhir Perancangan Karya							
5.	Sidang Perancangan Karya Akhir							

Sumber: Olahan Data Penulis, 2022

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab I, berisi mengenai uraian latar belakang, identifikasi/rumusan masalah, fokus perancangan karya, tujuan karya, manfaat karya, jadwal kegiatan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Konseptual

Pada bab II, berisikan tentang tinjauan teori dan referensi karya.

Bab III Metode dan Konsep

Pada bab III, berisikan mengenai gambaran subjek dan objek, metode pengumpulan data, analisis permasalahan, konsep komunikasi, konsep kreatif, dan skema perancangan.

Bab IV Hasil Karya

Pada bab IV, berisikan tentang proses perancangan karya dan pembahasan hasil karya.

Bab V Penutup

Pada bab V, berisikan mengenai kesimpulan karya dan saran.